



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI LATIHAN BERMAIN
PERAN DI KELOMPOK B PAUD MANGKUDUM INDAH
DESA PASAR PINO KECAMATAN PINO RAYA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Penelitian Tindakan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini
Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya
Kabupaten Bengkulu Selatan

SKRIPSI

OLEH

**LINDA LEKAHANI NABABAN
NPM. A11111015**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI LATIHAN BERMAIN
PERAN DI KELOMPOK B PAUD MANGKUDUM INDAH
DESA PASAR PINO KECAMATAN PINO RAYA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Penelitian Tindakan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini
Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya
Kabupaten Bengkulu Selatan

SKRIPSI

OLEH

**LINDA LEKAHANI NABABAN
NPM A11111015**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI LATIHAN BERMAIN
PERAN DI KELOMPOK B PAUD MANGKUDUM INDAH
DESA PASAR PINO KECAMATAN PINO RAYA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

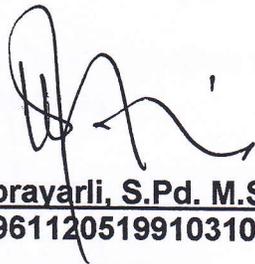
SKRIPSI

OLEH

**LINDA LEKAHANI NABABAN
NPM A11111015**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Pembimbing I



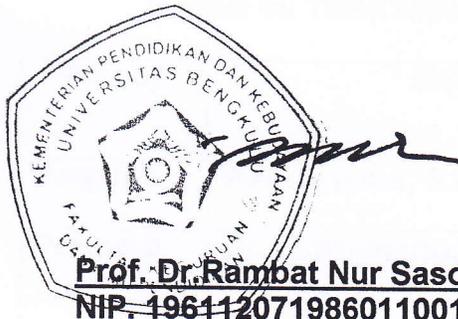
Wembrayarli, S.Pd. M.Sn
Nip. 196112051991031008

Pembimbing II



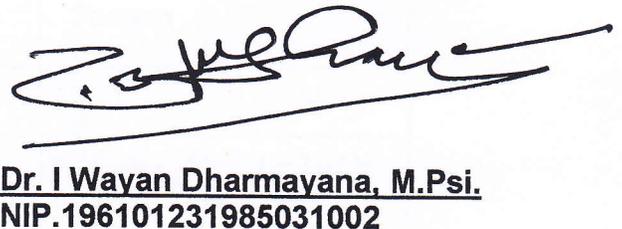
Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
Nip. 195809131984031003

Dekan FKIP UNIB



Prof. Dr. Rambut Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 196112071986011001

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**



Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP.196101231985031002

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI LATIHAN BERMAIN PERAN DI
KELOMPOK B PAUD MANGKUDUM INDAH DESA PASAR
PINO KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Linda Lekahani Nababan
Npm : A11111015

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2014
Pukul : 08.00 s/d selesai
Tempat : SMA N 1 Bengkulu Selatan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II

Wembrayarli, S.Pd. M.Sn.
Nip. 196112051991031008

Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
Nip. 195809131984031003

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Tim Penguji

Penguji	Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Wembrayarli, S.Pd. M.Sn		6/2-2014
Penguji II	Dr. Hadiwinarto, M.Psi.		6/2-2014
Penguji III	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum		6/2-2014
Penguji IV	Drs. Rizkan, M.Kes		6/2-2014

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI LATIHAN BERMAIN PERAN DI KELOMPOK B PAUD MANGKUDUM INDAH DESA PASAR PINO KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Nama : Linda Lekahani Nababan

Npm : A11111015

Permasalahan penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah melalui latihan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini, yaitu untuk mengetahui apakah latihan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi. Alat penumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes lisan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Subjek penelitian adalah Anak PAUD Mangkudum Indah yang berjumlah 11 orang. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan aspek kekompakan anak dalam bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 3 orang anak (27%), aspek keseriusan anak dalam mengikuti latihan bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 4 orang anak (36%), aspek kebenaran anak dalam menirukan peran sebagai pak polisi mendapat sangat kriteria baik 4 orang anak (36%), dan aspek kesabaran anak dalam menunggu giliran bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 3 orang anak (27%). Pada siklus 2 keberhasilannya menunjukkan aspek kekompakan anak dalam bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 9 orang anak (81%), aspek keseriusan anak dalam mengikuti latihan bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 9 orang anak (81%), aspek kebenaran anak dalam menirukan peran sebagai pak polisi mendapat kriteria baik 11 orang anak (100%). Aspek kesabaran anak dalam menunggu giliran bermain peran polisi mendapat kriteria sangat baik 9 orang anak (81%). Dengan demikian latihan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. sehingga saran kepada guru bahwa bermain peran merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan social emosional anak.

Kata Kunci: Kecerdasan, social emosional, bermain peran

ABSTRACT

DEVELOPING INTELLIGENCE EMOTIONAL SOCIAL OF CHILD THROUGH PRACTICE ROLE PLAY AT GROUP B PAUD MANGKUDUM INDAH DESA PASAR PINO KECAMATAN PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BY

NAME : LINDA LEKAHANI NABABAN

NPM : A11111015

The problems research of this class action: what was practice role play can develop intelligence of emotional social of child. The purpose of this research was to know what was practice role play can develop intelligence of emotional social of child, particularly in Mangkudum Indah. The design of this research was descriptive qualitative. The data was analyzed by using percentage after that described. This research was conducted in two cycles. Every cycle consist of planning, action, observation, evaluation and reflection. Subject of this research was child of PAUD Mangkudum Indah the total was 11 people. At the first cycle showed the solidarity of child in role play as of police got criterion was very good 3 child (27%), the aspect seriously of child in followed practice role play at police got criterion was very good 4 child (36%), aspect the truth of child in imitatited role as police package get very good criterion 4 child people (36%), and aspect patience of child in waited play at role play as police can be categorized was very good 3 child (27%). The second of cycle showed aspect solidarity of child in playing at role play as police got criterion very good 9 child (81%), serious of aspect child in followed practice role play as police got criterion was very good 9 child (81%), aspect of the truth of child in imitated role as police package got good criterion 11 child (100%). Aspect patience of child in waited play at role as police got criterion was very good 9 child (81%). This means that practice role play can develop intelligence of social emotional children at Paud Mangkudum Indah Desa pasar pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. So the advice to the teacher that role play was alternative that can be used to develop intelligence social emotional of children.

Key words: Intelligence, social emotional, role play

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Lekahani Nababan

Npm : A11111015

Program Studi : S1 PAUD

Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil ahlian atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Bengkulu 2014
yang membuat pernyataan

LINDA LEKAHANI NABABAN
NPM A11111015

Motto dan Persembahaan

- ❖ Tak ada rahasia untuk mencapai sukses, sukses dapat terjadi karena perjuangan kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan.
- ❖ Hidup adalah perjuangan, perjuangan mengapai impian, impian yang membuat hidup terus berjalan.
- ❖ Kegagalan adalah awal dari kesuksesan yang akan kita raih dimasa depan.
- ❖ Sukses datang pada orang yang berani bertindak, dan jauh pada orang yang takut.
- ❖ Selalu beriktir dan bertawakal dijalan Tuhan Yang Maha Esa.
- ❖ Kejujuran adalah modal utama untuk meraih kesuksesan

Di keheningan malam saat penghuni sudah hening tertidur, hanya bunyi jangkrik dan burung hantu masih terdengar, aku terhanyut dan terbangun pada munajat indahmu sang khalik, hingga secercah cahaya datang menyinariku, melintasi sela-sela gelap berubah terang, senyap jadi terbangun memecahkan sunyinya malam, hingga tanda kehidupan baru mulai terbangun dan kini berubah menjadi tetesan kebahagiaan dan cucuran rasa bersukur, atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan doa kedua orang tuaku serta suamiku semuanya dapat aku lewati dengan baik..

Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada yang tercinta:

- ❖ Ibu dan Bapakku yang tak lupa memberikan dorongan, doa dan semangat yang tak bisa tergantikan.
- ❖ Suami dan anakku yang selalu memberikan semangat dalam keberhasilanku
- ❖ Teman seperjuanganku S1 PSKGJ yang juga meberikan bantuan dan semangat kepadaku untuk berjuang meraih keberhasilan ini
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan yang maha ESA atas segala limpahan rahmat dan karunia hidaya-nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: ***Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Latihan Bermain Peran di Kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan***

Dengan segala upaya yang dilakukan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko Selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Wembrayarli. S.Pd. M.Sn dan Dr. Hadiwinarto. M.Psi. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Ibu Nurbaiti Selaku Kepala PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Kedua orang-tua saya serta kakak dan adik saya juga memberikan dorongan dan doa yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.
6. Suamiku (Manipal Silaban) dan kedua anak saya (Agnes dan Frischila) yang selama ini setia menemani dan memberiku semangat hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya
7. Teman-teman seperjuangan saya Jurhayani, Desianah, Mini, Yani, Luhas. Tita, Pepi, Siska dan Ayati juga memberikan dorongan dan doa yang tulus dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, lebih kurang mohon maaf dan terima kasih.

Bengkulu, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	7
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi	20
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	21
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	34
B. Pembahasan	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Rekomendasi	42

DAPFTAR PUSTAKA	44
------------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel 2.2 Jadwal Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	27
Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Anak	30
Tabel 2.4 Kategori Skor Hasil Observasi.....	32
Tabel 4.1 Hasi Observasi Siklus 1.....	35
Tabel 4.2 Hasi Observasi Siklus 2.....	37
Tabel 4.3 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I Dan Siklus II	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus I.....	46
Lampiran 1.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	48
Lampiran 1.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	50
Lampiran 1.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	51
Lampiran 1.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	53
Lampiran 2.1 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus II.....	53
Lampiran 2.2 Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	57
Lampiran 2.3 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	59
Lampiran 2.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	60
Lampiran 2.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun RKH.....	62
Lampiran Surat Kesediaan Menjadi Teman Sejawat.....	64
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD.....	65
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	66
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	68
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari lima puluh persen maka usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral, dan nilai-nilai agama (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 14).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Wijana, (2003:122), ada empat alasan mengapa sumber daya manusia itu sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan

zaman yaitu: (1) mengejar ketinggalan dari negara-negara lain, (2) untuk menghadapi globalisasi atau persaingan globalisasi semua aspek kehidupan, (3) untuk menghadapi semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dalam berbagai bentuk pada hakikatnya merupakan hakikat karunia tuhan kepada umat manusia yang perlu dijaga dan dilestarikan mengingat keberadaannya terbatas, (4) untuk menghadapi kerusakan lingkungan yang semakin dahsyat. Dalam melakukan pembelajaran, guru harus menyiapkan strategi pengajaran yang melibatkan berbagai komponen sebagai bagian dari prosedur yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu, karena jika guru mengajar tidak menggunakan prosedur atau strategi yang tepat maka akan mempersulit anak dalam menyimak atau menangkap materi yang disampaikan, Hamzah (2008:55).

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B di PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak kecerdasan sosial emosional anak di kelompok B mengalami perkembangan sosial emosional yang kurang baik dan anak masih kurang mau beradaptasi dengan anak yang sebayahnya, sehingga ketika di suruh bermain bersama anak masih memiliki keegoisan yang tinggi dan masih banyak anak yang ingin menguasai mainan sendiri, tidak mau membagi mainan dengan teman yang lainnya. Dapat kita ketahui bahwa kecerdasan

sosial emosional anak sangat penting dikembangkan, karena apabila kecerdasan emosional ini tidak berkembang dengan baik maka akan merugikan perkembangan sosial emosional anak sampai anak dewasa. Namun apabila kecerdasan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka kecerdasan sosial emosional anak akan tertanam dengan baik sampai anak dewasa misalnya memberikan rasa sosial emosional ketika anak bermain bersama dengan teman sejawatnya. Berdasarkan pemikiran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Latihan Bermain Peran di Kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, ini adalah:

1. Kecerdasan sosial emosional anak belum berkembang dengan baik
2. Anak belum tertarik kegiatan bermain peran

3. Proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui melalui latihan bermain peran

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan latihan bermain peran upaya *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak Kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan melalui latihan bermain peran*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui latihan bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak Kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui latihan bermain peran. Di kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

- a) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak pada saat anak bermain bersama.
- b) Dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sehingga dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki serta mengatasi masalah pada anak didik.
- c) Dapat mengetahui peningkatan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain peran.
- d) Guru dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelambatan perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak didiknya.
- e) Dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak didiknya.

2. Bagi Anak

- a. Dapat mengembangkan kecerdasan social emosionalnya melalui bermain peran
- b. Dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati pada diri anak.
- c. Melatih anak untuk mengontrol emosi dengan baik atau mengajari anak sifat sabar dalam melakukan sesuatu.
- d. Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

e. Anak dapat mengkomunikasikan gagasan serta ide yang dimilikinya.

3. Bagi PAUD

a. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Pendidikan anak usia dini.

b. Sebagai bahan masukan bagi PAUD dalam penerapan metode pengajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kecerdasan Sosial Emosional

a. Pengertian Sosial Emosional

Sosial digunakan secara bebas dalam bahasa sehari-hari sehingga seringkali sulit mengetahui secara pasti apa yang dimaksud dengan istilah tersebut. Definisi yang dapat diterima menyatakan sosial adalah dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi tidak akan bahagia, namun jika kebutuhan ini terpenuhi akan puas dan bahagia (Hurlock, 2008:38).

Goleman (2005:411) menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan atau pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan Emosi adalah Perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang, marah, perasaan takut. perasaan yang kuat, perasaan benci, perasaan cinta, senang, dan sedih. Macam-macam perasaan tersebut merupakan gambaran dari emosi (Pramudita, 2013:11).

Berdasarkan definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sosial emosional merupakan dorongan yang kuat untuk bergaul beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka bergabung dan diterima sebagai anggota kelompok. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka akan timbul perasaan marah, perasaan sedih dan perasaan takut. Namun, apabila kebutuhan ini terpenuhi akan timbul perasaan senang atau gembira.

b. Perkembangan Sosial pada Masa Kanak-Kanak

Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial. Hurlock (2008:50) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Sedangkan Muhiba (2005:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial *self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya bangsa dan seterusnya

Anak usia dini umur 2-6 tahun belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Masa anak-anak awal sering disebut usia pra sekolah. Pada masa ini

sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak yang lain dan ini menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka (Hurlock 2008:219).

c. Hubungan Sosial Anak dengan Orang lain

Sebelum umur 2 tahun anak kecil terlibat dalam permainan seorang diri atau searah. Meskipun dua atau tiga orang anak bermain di dalam ruangan yang sama dan dengan jenis mainan yang sama. Hubungan mereka terutama terdiri atas meniru atau mengamati satu sama lain atau berusaha mengambil mainan anak lain. Umur 3-4 tahun anak-anak mulai bermain bersama dalam kelompok, berbicara satu sama lain dan memilih anak-anak yang hadir siapa yang akan dipilih untuk bermain bersama. Perilaku yang umum pada kelompok ini adalah mengamati satu sama lain, melakukan percakapan, dan memberikan saran lisan (Hilgard, 2005:51).

d. Macam-macam Perilaku Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (2008:28), ada beberapa macam perilaku sosial emosional pada anak usia dini berikut ini:

1. Kerjam sama

Anak belajar bermain atau berkerja sama dengan anak lain, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama semakin cepat mereka belajar melakukan dengan cara bekerja sama.

2. Simpati

Anak kecil tidak bisa berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

3. Empati

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

4. Persaingan

Persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisai mereka. Jika hal ini diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan akan menimbulkan sosialisasi yang buruk.

5. Kemurahan Hati

Kemurahan hati sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkat dan mementingkan diri sendiri akan berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

6. Sikap Ramah

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesedihan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

7. Sikap tidak Mementingkan Diri Sendiri

Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapatkan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.

8. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi.

9. Meniru Perilaku dan Kelekatan

Dengan meniru seseorang yang diterima dengan baik oleh kelompok sosial anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka. Pada masa bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

e. Langkah-langkah dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional

Menurut Lidiya (2005:34) Ada beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional sebagai berikut:

1. Melepaskan Emosi Negatif

Melepaskan emosi yang negatif merupakan sebuah hal yang sangat perlu kita lakukan jika kita ternyata merasakan sebuah emosi negatif ada dalam diri kita. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena secara tidak sadar emosi negatif tersebut justru akan menentukan langkah hidup kita untuk semakin mendekati hal negatif yang kita rasakan dan membuatnya berujung menjadi nyata.

2. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan sebuah tindakan dimana kita dituntut untuk mampu mengetahui apa sebenarnya diri kita rasakan, serta pesan apa yang hendak dirikita kirimkan, melalui emosi yang muncul pada diri kita tersebut. Misalnya emosi yang dapat kita rasakan adalah marah, kecewa, sedih, senang, gembira dan takut.

3. Mengelola Emosi Diri Sendiri

Emosi merupakan awal pertanda dan bukan merupakan hasil akhir karena emosi merupakan sebuah sinyal tentang apa yang sebenarnya saat ini sedang kita rasakan dan sebagaimana diri kita untuk menyikapinya. Kemampuan kita dalam mengendalikan emosi dapat membantu kita mencapai kesuksesan.

4. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi dalam hal mengendalikan diri terhadap emosi untuk memperoleh kepuasan dan dorongan hati merupakan sebuah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Jika kita mampu untuk berlaku seperti ini, maka sejatinya kita akan berjalan di jalur sukses. Kita cenderung bersikap produktif, kreatif, dan inovatif.

5. Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenal emosi orang lain merupakan kemampuan cara yang efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan bersikap demikian kita akan terlatih untuk bersikap empati apa yang orang lain rasakan, terbiasa untuk terlebih dahulu mengerti dari apa yang dimengerti. Merupakan sebuah hal yang menyenangkan jika kita mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui pengenalan terhadap emosi orang lain.

2. Bermain Peran

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak, untuk berlatih, merekayasa, mengulang latihan satu pun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa (Pramudita 2013:24).

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain, anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan, menumbuhkan kepercayaan diri Gordon dan Browne dalam (Despita 2009:21).

Menurut Hartley (2002:51), bermain merupakan kemampuan mengembangkan sosial dan imajinasi atau sifat khayal anak yang akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh

pengalaman yang menyenangkan untuk membuat sesuatu atau menirukan sesuatu.

Dari definisi di atas dapat saya simpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, bagi anak-anak dan segalanya bagi anak-anak dalam kegiatan bermain lah yang dapat memberikan kepuasan bagi anak, untuk berlatih, mengeksplorasi, merekayasa secara imajinatif dengan memilih kegiatan atau alat permainan yang disukainya, yang akan berperan dalam kelompok, atau seorang diri untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya.

b. Fungsi Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Febrianti (2008:24), ada 8 fungsi bermain bagi anak usia dini berikut ini:

1. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan semakin bertambah tumbuh tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
2. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.
3. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
4. Nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menanam padi dan sebagainya.

5. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan melempar-lempar batu
6. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggaran lalu lintas atau sebagai tauran
7. Untuk kilas balik peran-peran yang bias dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, dan naik angkot kota.
8. Untuk memecakan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, dan pesta ulang tahun, ([hppt//Febrianti.com.2013:11](http://Febrianti.com.2013:11)).

Sedangkan menurut Hetherington (2004:25), bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak, sosial emosional anak, bahasa anak, kreativitas, fisik motorik anak dan perkembangan nilai moral agama anak , yang akan mempelajari lingkungan dengan menampilkan bermacam peran untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah dia dewasa nanti.

c. Pengertian Bermain Peran

Bermain peran artinya memperagakan atau mempraktekan atau menirukan peran sesuai toko yang diperankan minalnya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain dan

sebagainya. Bermain peran merupakan semacam sandiwara atau dramatisasi tanpa bahan tertulis dan bahan hapalan (Lidiya, 2005 :33). Bermain peran ini sangat penting bagi anak dimana anak bisa memerankan sesuai toko yang di pegangnya masing-masing.

Dalam pelaksanaan kegiatan Bermain peran di PAUD dapat dilakukan dengan teknik dramatisasi. Dramatisasi adalah suatu kegiatan anak memainkan peran orang yang dilihat di lingkungannya atau tokoh-tokoh dari suatu cerita atau dongeng. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan menderamakan atau memainkan peran tingkah laku dalam hubungan sosial.

1. Langkah-langkah Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Bermain Peran.

Ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bermain peran berikut ini:

1. Menentukan secara pasti situasi masalah
2. Menentukan pelaku dan pemeran
3. Menghentikan peragaan setelah mencapai klimaks
4. Menganalisa dan membahas permainan peran
5. Mengadakan evaluasi

2. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam Bermain Peran

Ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam bermain sosiodrama yaitu:

1. Jangan terlalu banyak menyutradarai anak ketika anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya pada saat bermain peran
2. Masalah yang dijadikan hendaknya dialami oleh sebagian besar anak.
3. Penentuan peran hendaknya secara sukarela dan motivasi diri sendiri
4. Kesimpulan diskusi dapat disimpulkan oleh guru
5. Diskusi diarahkan pada penyelesaian akhir

2. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Ada Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam bermain peran menurut pramudita, (20013:26) yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan anak
 - b. Sangat menarik bagi anak. Sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
 - c. Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri anak

- d. Dapat menghayati dan memetik hikmah yang terkandung di alam penghayatan anak sendiri
- e. Dapat meningkatkan kemampuan profesional anak

2. Kekurangan

- a. Kesulitan memilih anak yang betul-betul yang berwatak cemerlang untuk memecakan sebuah masalah
- b. Perbedaan adat istiadat akan mempersulit permainan sosiodrama ini
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang
- d. Anak tidak mau memainkan suatu adegan karena tidak percaya diri.
- e. Tidak semua mata pelajaran dapat disajikan dalam permainan sosiodrama ini

3. Fungsi bermain peran

Ada lima fungsi bermain menurut Lidiya, (2005:56) yaitu:

1. Untuk menyalurkan perasaan dan bukan untuk menciptakan keindahan
2. Sebagai peluang ekspresi yang ada dalam diri anak
3. Untuk mengembangkan kemampuan daya pikir anak
4. Untuk melatih keseimbangan emosi anak
5. Untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.

4. Tujuan bermain peran

Ada empat tujuan bermain menurut Lidiya, (2005:56) yaitu:

1. Menyalurkan ekspresi anak-anak ke dalam kegiatan yang menyenangkan
2. Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, dan rasa takut
4. Mengajak anak untuk saling membantu dan kerjasama dalam bermain sosiodrama.

B. Acuan Teori Rancangan–rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan alternatif atau disain intervensi ini pada dasarnya tidak berbeda dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di bawah ini akan dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Rochman (2008:24): PTK adalah Pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka

pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Di lakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dari rumusan di atas dapat dikemukakan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif.
- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan.
- c. PTK dilakukan dengan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- d. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual.

Berdasarkan pengertian PTK yang dikemukakan di atas bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidiya, (2005:42) dengan judul *Meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak TK Bayangkari I melalui bermain sosiodrama*. Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa bermain sosiodrama ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak sehingga pembelajaran menjadi berhasil.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan pada kelompok B, di sini peneliti menemukan bahwa gurunya belum menggunakan metode yang sesuai dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada anak serta kurangnya keterampilan guru dalam membimbing anak belajar bermain peran, serta kurang bervariasinya guru dalam menciptakan alat serta kegiatan belajar yang disenangi anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) difokuskan pada anak-anak, untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas Kemmis (dalam Masnur 2007:39). Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang tampak dalam mengatasi permasalahan agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan ini peneliti membuat rencana baru yang lebih mendorong pencapaian tujuan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut, yaitu:

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas.
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas.
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi.

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada waktu jam pelajaran di kelompok B PAUD Mangkudum Indah. sebanyak 2 siklus, yaitu dari bulan September 2013 - Januari 2014

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No		Spt				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasi masalah		x	x																	
2	Membuat proposal				x	x	X														
3	Bimbingan proposal ke 1							x													
4	Perbaikan							X	x												
5	Bimbingan proposal ke 2									x											
6	Perbaikan									x	x										
8	Seminar Proposal												x								
9	Perbaikan												x	x							
10	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas															x					
11	Izin penelitian dari kepala sekolah															x					
12	Membuat RPM, RPH, Siklus 1 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak															x	x				
13	Pelaksanaan penelitian siklus																x				
14	Refleksi siklus																x				
15	Bimbingan Skripsi																x				
16	Membuat RPM, RPH, Siklus 2 serta media yang															x	x				

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM)
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPH)
- 3) Menyediakan media pembelajaran / alat peraga bermain peran polisi, pedagang, dan guru.
- 4) Merencanakan metode dan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Anak disiapkan dalam barisan, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- b) Anak aktif ikut bernyanyi lagu selamat pagi sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola besar.
- c) Menjelaskan nama hari, bulan dan tahun
- d) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan.
- e) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan bermain peran

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

1. baju polisi
2. rambu lalu lintas
3. Borgol

kegiatan yang dilakukan yaitu: anak disuruh melakukan kegiatan ada yang menjadi peran polisi sebagai penilang, dan sebagai keamanan penangkapan pencuri.

3) Istirahat/makan

- a) Bermain diluar ruangan.
- b) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- c) Berdoa sebelum dan sesudah makan.

4) Kegiatan Akhir

Anak diajak berdiskusi dan bersama-sama guru menilai hasil pekerjaan hari ini. Memberi penguatan kepada anak yang masih kurang berhasil dan memberi *reward* kepada anak yang telah baik melaksanakan pekerjaan dengan baik, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Berapa pesan, berdoa dan memberi salam.

c. Observasi dan Evaluasi

sementara kegiatan pembelajaran berlangsung guru dan teman sejawat Melpi Ulandari mengamati pelaksanaan dengan latihan bermain peran. Setelah mengamati pada kegiatan akhir/ penutup dilakukan evaluasi penilaian pada saat anak bermain peran Pak Polisi.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari hasil siklus pertama yaitu anak belum mampu melakukan peran dengan baik, anak-anak dalam bermain peran masih banyak yang belum serius, maka pada siklus pertama ini akan dianalisis dan dipelajari dari hasil analisis ini selanjutnya diukur tingkat keberhasilan dan dicari solusi perbaikan untuk ditindaklanjuti pada siklus kedua.

2. Siklus II

pada siklus 2 penelitian akan dilaksanakan seperti siklus 1 yaitu menyusun langkah-sebagai berikut :

- a. perencanaan
- b. pelaksanaan
- c. observasi dan evaluasi
- d. refleksi, yang akan di laksanakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau penutup

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Akan Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar observasi, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar penilaian keberhasilan, anak pada saat anak bermain peran

Tabel 2.3 Instrumen penilaian bermain peran polisi

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		A	B	C	D
1	Kekompakan anak dalam bermain peran polisi				
2	Keseriusan anak dalam mengikuti latihan bermain peran polisi				
3	Kebenaran anak dalam menirukan peran sebagai pak polisi				
4	Kesabaran anak dalam menunggu giliran bermain peran polisi				

Keterangan :

A = Sangat baik B = Baik C = Sedang D = Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada kelompok B PAUD Mangkudum Indah Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran (Popham W.James 2001:14).

b. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data informasi perkembangan anak, melalui foto kegiatan pada saat anak bermain peran.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentase dengan rumus:

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak (Anas Sudjiono 2008:43)

Tabel 2.4 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Baik
75 % - 79 %	Baik
70 % - 74 %	Cukup
65 % - 69 %	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kecerdasan sosial emosional anak dikategorikan berhasil dengan sangat baik (100%) anak kompak dalam bermain peran polisi, anak serius dalam bermain peran polisi, anak benar dalam menirukan peran polisi serta sabar dalam menunggu giliran.
2. Kecerdasan sosial emosional anak dikategorikan berhasil dengan baik (79%) anak kompak dalam bermain peran polisi, anak serius dalam bermain peran polisi, namun anak belum benar dalam menirukan peran polisi serta sabar dalam menunggu giliran.
3. Kecerdasan sosial emosional anak dikategorikan berhasil dengan sedang (74%) anak kurang kompak dalam bermain peran polisi, anak serius dalam bermain peran polisi, namun anak belum benar dalam menirukan peran polisi serta sabar dalam menunggu giliran.

4. Kecerdasan sosial emosional anak dikategorikan berhasil dengan kurang (69%) anak kurang kompak dalam bermain peran polisi, anak belum serius dalam bermain peran polisi, anak belum benar dalam menirukan peran polisi serta belum sabar dalam menunggu giliran.